

Analisis Laba Berdasarkan Metode *Full Costing* pada Usaha Madu Bapak Tejo Matal di Desa Melaya

I Gusti Ngurah Pradnyana Putra, Luh Gede Kusuma Dewi

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

*pradnyanaputra.ngurah@undiksha.ac.id

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
15 Juli 2022

Tanggal diterima:
25 November 2022

Tanggal dipublikasi:
31 Desember 2022

Kata kunci: *full Costing*, harga pokok produksi, laba

Pengutipan:

Putra, I Gusti Ngurah Pradnyana & Dewi, Luh Gede Kusuma (2022). Analisis Laba Berdasarkan Metode Full Costing pada Usaha Madu Bapak Tejo Matal di Desa Melaya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12 (3), 655-666.

Keywords: *full costing*, cost of production, profit.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing dan bagaimana perolehan laba yang diterima pada usaha madu milik Bapak Tejo Matal. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi. Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa, perhitungan harga pokok produksi menurut perhitungan Bapak tejo matal tidak memasukan biaya overhead tetap dan biaya overhead variabel. Maka harga pokok produksi yang diperoleh per botolnya senilai Rp. 160.000 sedangkan menurut metode full costing dengan menghitung seluruh biaya, diperoleh hasil Rp 231.412. Dengan harga jual Rp. 200.000 laba dengan perhitungan bapak Tejo Matal berada diangka 25% atau 40.000, sedangkan menurut metode full costing laba yang diperoleh hanya berkisar 7,4 % atau senilai Rp. 14.870.

Abstract

This study aims to determine the determination of the cost of production based on the full costing method and how the profit earned on the honey business owned by Mr. Tejo Matal. In this study using qualitative methods. The data used in this study are primary data and secondary data. Data collection methods in the form of interviews, observations, and documentation. The results of this study state that the calculation of the cost of production according to Mr. Tejo Metal's calculations does not include fixed overhead costs and variable overhead costs. Then the cost of production obtained each bottle is Rp. 160,000 while according to the full costing method by calculating all costs, the result is Rp. 231,412. With a selling price of Rp. 200,000 profit according to Mr. Tejo Matal's calculation is in the figure of 25% or 40,000, while according to the full costing method the profit obtained is only around 7.4% or Rp. 14,870.

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Berbagai macam tumbuhan serta hewan dapat hidup serta berkembang biak di Negara dengan iklim tropis ini. Hal tersebut tentu dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia. Perkebunan, pertanian, peternakan tumbuh dan berkembang pesat di Indonesia. Aktivitas produksi sederhana serta hasil yang cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan, membuat peternakan menjadi salah satu sektor yang banyak ditekuni di Indonesia. Hal ini juga dibuktikan oleh Anisa (2021) dengan naiknya nilai ekspor peternakan pada tahun 2020 sebesar US\$964,9 Juta, dan pada masa pandemi nilai ekspor peternakan naik 39%, dan ekspor peternakan telah menyumbang pendapatan negara cukup signifikan. Untuk sektor peternakan menjadi penyumbang kedua setelah sektor pertanian.

Salah satunya pada produk hasil hutan non kayu yakni produk peternakan madu. Madu merupakan produk pertanian yang dapat dikonsumsi untuk meningkatkan daya tahan tubuh serta kesehatan, terlebih sejak adanya pandemi masyarakat mulai memilih menggunakan pengobatan alami guna menopang kesehatan di tengah beredarnya virus. Menurut Sari &

Haflin (2021) salah satu langkah yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkan imunitas tubuh, yakni dengan mengkonsumsi makanan sehat dan minuman yang kaya akan vitamin c dan madu, contohnya seperti minuman herbal lemon dan madu. Minuman herbal lemon dan madu selain mengandung vitamin c juga mengandung *antioksidan*, *anti-inflamasi* serta *detoksifikasi* yang membantu membersihkan tubuh.

Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik, produksi madu sejak 2016- 2020 sangat fluktuatif. Hal tersebut dikarenakan penyediaan pakan lebah yang masih belum memadai. Produk madu di Indonesia dihasilkan oleh lebah yang ditenakkan di hutan serta lebah hasil budidaya (Rizaty, 2021). Usaha peternakan lebah madu adalah usaha yang sangat potensial di Indonesia, areal hutan yang luas merupakan salah satu faktor utama cepatnya perkembangan usaha peternakan lebah madu.

Untuk di Provinsi Bali sendiri salah satu kabupaten dengan luas kawasan hutan terbesar ketiga menurut data Badan Pusat Statistik adalah Kabupaten Jembrana. Dengan luas hutan 43.370,13 ha, Jembrana memiliki potensi ternak lebah madu yang potensial.

Tabel 1
Luas Kawasan Hutan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Kabupaten	Luas Wilayah	Luas Hutan	Luas Hutan terhadap luas		
			Kabupaten	Provinsi	Hutan Provinsi
Jembrana	84 180,00	43 370,13	51,52	7,50	32,77
Tabanan	101 388,00	10 196,82	10,06	1,76	7,70
Badung	41 862,00	1717,73	3,70	0,27	1,17
Gianyar	36 800,00	-	0,00	0,00	0,00
Klungkung	31 500,00	1 048,50	3,33	0,18	0,79
Bangli	49 071,00	9 341,28	19,04	1,62	7,06
Karangasem	83 954,00	14 192,12	16,90	2,46	10,72
Buleleng	136 473,00	51 927,15	38,05	8,98	39,23
Denpasar	12 778,00	734,50	5,75	0,13	0,55
Jumlah	578 006,00	132 528,23	-	22,93	100,00

Sumber : Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup Provinsi Bali (2020), diolah Penulis 2022

Melihat dari data diatas Kabupaten Jembrana merupakan kabupaten dengan luas hutan kedua terluas di Provinsi Bali. Dengan luas wilayah hutan terhadap kabupaten terbesar di Bali. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hutan di Jembrana cukup luas ditambah dengan adanya Taman Nasional Bali Barat yang tentunya menunjang ekosistem hutan di Jembrana.

Terkait dengan potensi hutan, dimuat pada web resmi Kabupaten Jembrana yakni Jembrana.go.id (2015) dijelaskan bahwa terdapat berbagai potensi hasil hutan yang telah dikembangkan salah satunya hasil hutan bukan kayu yaitu budidaya lebah madu. Jumlah peternak lebah yang tercatat yakni 432 orang yang dikembangkan oleh kurang lebih 14 kelompok tani. Lokasi penyebaran peternak pengembangan lebah madu berada diseluruh wilayah kecamatan di 35 desa di Kabupaten Jembrana. Pemerintah kabupaten sendiri belum melakukan update terkait dengan produk madu ini, data terakhir terdapat pada tahun 2012 dimana desa Melaya merupakan desa dengan pembudidaya lebah madu terbanyak yakni 126 orang dengan 1.433 gelodok kotak lebah. Banyaknya peternak lebah tersebut tentu bukan tanpa alasan, peluang serta omset yang menjanjikan membuat masyarakat menekuni usaha tersebut. Dari 126 petani lebah madu yang ada di desa melaya peneliti memutuskan mengambil sampel di salah satu petani lebah madu yang bernama Bapak tejo Matal.

Bapak Tejo Matal adalah salah satu peternak lebah yang berasal dari Desa Melaya, beliau merupakan orang pertama di Melaya yang mengembangkan usaha madu dan menjadi sosok guru maupun mentor bagi para petani lain dalam mengembangkan lebah madu. Selain itu Bapak Tejo Matal merupakan petani lebah dengan berbagai prestasi baik dibidang ternak lebah maupun kehutanan. Beliau mulai melakukan ternak lebah pada tahun 1975 hingga sekarang. Hingga saat ini beliau menernakan kurang lebih 100 kotak glodok sarang lebah

pada lahan seluas 50 Are. Beliau membudidayakan jenis lebah yakni lebah *cerana*. Perbulannya rata-rata Bapak Tejo Matal bisa menghasilkan 20 botol ukuran 600ml madu yang belau jual dengan harga Rp.200.000.

Fenomena dalam penelitian ini timbul karena Bapak Tejo Matal menentukan harga jual hanya berdasarkan perkiraannya sendiri, tanpa menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan sebelumnya. sehingga dalam penelitian ini perlu diterapkannya prinsip akuntansi biaya yakni dalam menentukan harga pokok produksi guna memperoleh harga jual yang sesuai. menurut Mulyadi (2015) harga pokok produksi memberikan informasi yang bermanfaat berupa menentukan harga jual pokok, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi secara periodik serta menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk yang sedang dalam proses yang nantinya ditampilkan atau disajikan dalam neraca. Maka dari itu, menyusun laporan keuangan yang baik diperlukan pemilihan metode akuntansi yang benar sesuai dengan standar yang berlaku, karena setiap entitas berbeda dalam menggunakan metode akuntansi sesuai dengan jenis industri (Uzlfah, Putra Yasa, 2018).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *full costing* dikarenakan dapat secara langsung menghitung semua biaya-biaya produksi yang dilakukan sebelum akhirnya produk dipasarkan. *Full costing* adalah metode penentuan *cost* produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam *cost* produksi, dimana terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Satriani et al., 2020). Serta dengan menetapkan harga pokok produksi Bapak Tejo Matal bisa memperkirakan laba yang nantinya akan diperoleh.

Terkait dengan penetapan harga pokok produksi *full costing* dalam suatu usaha, sebelumnya pernah diteliti oleh (Purnamawati et al., 2017), (Rosyida, 2017), (Nugroho, 2018), (Pradnyani et al., 2018), (Hasyim, 2019), (Fadli & Rizka ramayanti, 2020), (Yudatama, 2020), (Rahmawati & Pertiwi, 2021), (Akbar, 2021) dan (Mulyana & Wahyudi, 2022).

Jadi dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas rumusan masalah dalam penelitian ini 1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada usaha madu Bapak Tejo Matal dengan metode *full costing*. 2. Bagaimana perolehan laba sebelum dan sesudah penetapan harga pokok produksi dengan metode *full costing*. 3. Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada usaha madu Bapak Tejo Matal setelah harga pokok produksi disesuaikan dengan metode *full costing*. 4. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam menentukan harga pokok produksi pada usaha madu Bapak tejo Matal.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Nugrahani (2014), penelitian kualitatif atau *qualitative research* merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Analisis datanya adalah deskriptif kualitatif dengan proses penelitian meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian terhadap fenomena melalui observasi langsung dengan mengumpulkan data, berdasarkan analisis dari pengetahuan dan pengamatan peneliti (Pramandari et al., 2018).

Untuk jenis dan sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari kegiatan diskusi dengan sumber informasi pertama tanpa melalui perantara (Wiradnyani, 2021). Data sekunder yaitu data yang dilakukan peneliti secara tidak langsung melalui studi pustaka yaitu berupa artikel dan jurnal ilmiah yang digunakan sebagai panduan memahami penelitian serta untuk melengkapi data penelitian serta dokumen pendukung ketika penelitian dilakukan (Ayu et al., 2021). Pengumpulan datanya dilakukan dengan cara wawancara mendalam, pengamatan, dokumentasi. Analisis datanya adalah deskriptif kualitatif dengan proses penelitian meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bapak Tejo Matal merupakan peternak lebah madu yang memulai beternak lebah madu pada tahun 1975 dan mulai fokus pada usaha madu pada tahun 2010. Beliau belajar dan mengembangkan usaha lebah madu di rumahnya yang bertempat di Banjar Melaya Tengah Kaja, Desa Melaya, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. Lokasi tempat beliau tinggal memang strategis untuk beternak lebah karena jarak dengan hutan dan Taman Taman Nasional Bali Barat, yang letaknya tidak terlalu jauh yakni berjarak sekitar 2 kilometer. Pria yang lahir di Melaya, 21 Desember 1959 ini, merupakan salah satu pembudidaya lebah madu *cerana* pertama di Kecamatan Melaya. Bapak Tejo Matal juga merupakan ketua dari kelompok Tani Hutan Madu Seribu Sari Bunga. Dari hasil wawancara dengan Bapak Tejo Matal, awalnya beliau belajar menernakan lebah dengan cara yang sederhana bermodalkan asap kayu untuk menjinakan lebah.

Seiring dengan ilmu dan pengalaman yang beliau miliki yang awalnya hanya memiliki beberapa kotak lebah, saat ini kotak lebah yang beliau miliki mencapai 100 kotak lebah ditanah seluas 50 Are, dengan menernakan lebah jenis *apis cerana* atau lebah *cerana*. Lebah *cerana* merupakan jenis lebah lokal Indonesia dan disebut sebagai lebah madu Asia karena persebarannya yang cukup banyak di Asia. Lebah *cerana* merupakan lebah yang sifatnya hijrah jika sarang mereka sudah diganggu hama. Lebah *cerana* juga merupakan lebah dengan jumlah koloni yang tidak terlalu banyak yakni sekitar 6-7 ribu lebah pekerja (Tanilink.com, 2021)

Bahan dan Alat dalam Proses Produksi Madu pada Usaha Madu Bapak Tejo Matal

Dalam proses produksi melibatkan beberapa unsur yakni bahan baku, bahan habis pakai. Serta alat yang digunakan dalam proses produksi. Bahan baku dalam usaha madu ini adalah lebah *apis cerana*. Sedangkan untuk bahan habis pakainya terdiri dari, botol, label madu, ampul obat kutu lebah, air kelapa, lem perekat hama dan gas LPG. Sedangkan untuk alat Bapak tejo Matal menggunakan kotak lebah, *container* plastik, kuas besar, capit aluminium, pisau, lap, alat pengasapan, corong, saringan, kompor, dan panci.

Alur Proses Produksi Madu pada Usaha Madu Bapak Tejo Matal

Hal pertama yang perlu disiapkan adalah lebah itu sendiri dan rumah lebahnya. Pemilihan bibit lebah yang kemudian ditempatkan di glodok atau kotak lebah. Penempatan ratu lebah perlu diperhatikan agar koloni lebah tidak pergi. Pemeliharaan perlu dilakukan secara berkala untuk melihat keberadaan lebah dalam kotak, melakukan penyemprotan air kelapa agar perkembangan dari lebah madu tidak terganggu hama seperti semut dan serangga lain. Untuk pemeliharaan lebah yang terjangkit penyakit seperti kutu lebah dapat diobati dengan menyemprotkan obat pembasmi kutu dan tungau dalam tubuh lebah.

Proses panen madu pada usaha madu Tejo Matal dilakukan setiap 15 hari sekali. Madu yang dihasilkan dari 100 glodok kotak lebah *cerana* kurang lebih 20 botol dalam satu bulan. Untuk botol yang digunakan oleh Bapak Tejo Matal, adalah botol kaca ukuran 600 ml. Hasil yang diperoleh saat panen tergantung dari perkembangan lebah itu sendiri tergantung pada kondisi ratu dan koloni lebah serta cuaca

Dalam pengemasan, madu murni yang sudah dikumpulkan dari proses panen kemudian dimasukan kedalam botol kaca 600 ml. Caranya dengan meletakkan corong diujung atas botol lalu tutupi dengan saringan. Letakan madu yang habis dipanen tadi dan tunggu hingga turun secara perlahan dengan sendirinya. Atau bisa dengan cara diperas. kemudian dilanjutkan dengan proses pemasangan label nama.

Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Madu Bapak tejo Matal
a. Penggolongan Biaya

Tabel 2
Penggolongan Biaya Pada Usaha Madu Bapak Tejo

No	Nama Keterangan	Jenis Biaya
1	Lebah <i>Cerana</i>	Biaya Bahan Baku
2	Tenaga kerja bagian perawatan	Biaya Tenaga Kerja
3	Tenaga kerja bagian pengemasan	
4	Botol	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel
5	Label madu	
6	Ampul obat kutu lebah	
7	Kelapa	
8	Lem perekat hama	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap
9	Gas LPG	
10	Biaya Penyusutan Alat	

Sumber : Data Usaha Madu Bapak Tejo Matal, diolah penulis, 2022

b. Perhitungan Menurut Bapak Tejo Matal

Tabel 3
Perhitungan Harga Pokok Produksi Madu Menurut Bapak Tejo Matal

No	Jenis Biaya	Biaya
1	Biaya Bahan Baku	Rp. 2.500.000
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp. 700.000
Total Biaya		Rp. 3.200.000

Sumber: Usaha Madu Bapak Tejo Matal, diolah Penulis 2022

$$\begin{aligned} \text{HPP Per Botol} &= \frac{\text{Total Harga Pokok Produksi}}{\text{Kuantitas Produk}} \\ &= \frac{\text{Rp.3.200.000}}{20 \text{ botol}} \end{aligned}$$

= Rp 160.000/ Botol

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* pada Usaha Madu Bapak Tejo Matal

a. Perhitungan Biaya Bahan Baku

Tabel 4
Rekapitulasi Perhitungan Biaya Bahan Baku pada Usaha Madu Bapak Tejo Matal

No	Bahan Baku	Kuantitas	Umur ekonomis	Harga (Satuan)	Total Biaya
1	Lebah <i>Cerana</i>	100	12 bln	Rp. 300.000	Rp. 30.000.000
Total					Rp. 30.000.000
Total Biaya Investasi Per Bulan					Rp. 2.500.000

Sumber : Data Usaha Madu Bapak Tejo Matal, diolah Penulis, 2022

Biaya Investasi dapat dicari dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Biaya per bulan : X} &= \frac{S}{n} \\ &= \frac{30.000.000}{12} \\ &= \text{Rp. 2.500.000} \end{aligned}$$

Keterangan :

- X = Biaya investasi perbulan
S = biaya investasi
n = jumlah bulan

b. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja

Tabel 5
Rekapitulasi Perhitungan Biaya Tenaga Kerja

No	Tenaga Kerja	Waktu Bekerja Per Bulan	Gaji (Harian)	Total Gaji (Bulan)
1	Tenaga Kerja Perawatan	6	Rp. 100.000	Rp. 600.000
2	Tenaga Kerja pengemasan	2	Rp. 50.000	Rp. 100.000
Total Biaya				Rp. 700.000

Sumber : Data Usaha Madu Bapak Tejo Matal, diolah Penulis, 2022

c. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Tetap

Tabel 6
Rekapitulasi Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Tetap

No	Jenis Biaya	Kuantitas	Harga (Satuan)	Total Biaya
1	Kotak Lebah	100	Rp. 50.000	Rp. 5.000.000
2	Container Plastik	2	Rp. 120.000	Rp. 240.000
3	Kuas Besar	2	Rp. 10.000	Rp. 20.000
4	Capit Aluminium	1	Rp. 5.000	Rp. 5.000
5	Pisau	1	Rp. 35.000	Rp. 35.000
6	Lap	1	Rp. 5.000	Rp. 5.000
7	Alat Semprot	1	Rp. 425.000	Rp. 425.000
8	Hand Sprayer	1	Rp. 15.000	Rp. 15.000
9.	Alat Pengasapan	1	Rp. 300.000	Rp. 300.000
10.	Saringan	2	Rp. 5.000	Rp. 10.000
11.	Corong	1	Rp. 5.000	Rp. 5.000

Sumber : Data Usaha Madu Bapak Tejo Matal, diolah Penulis, 2022

Untuk menghitung biaya penyusutan alat dapat dihitung dengan metode garis lurus. Metode garis lurus dapat dihitung dengan mengurangi biaya perolehan dengan nilai residu yang kemudian hasilnya dibagi dengan umur ekonomis.

Tabel 7
Rekapitulasi Penyusutan Alat (Metode Garis Lurus) pada Biaya Overhead Pabrik Tetap dalam Rupiah

No	Jenis Biaya	Harga Perolehan	Nilai Residu	UE	Total Biaya Penyusutan
1	Kotak Lebah	5.000.000	1.500.000	1 Tahun	291.000
2	Container Plastik	240.000	50.000	1 Tahun	15.833
3	Kuas Besar	20.000	-	6 Bulan	3.333
4	Capit Aluminium	5.000	-	3 Bulan	1.667
5	Pisau	35.000	5.000	1 Tahun	2.5000
6	Lap	5.000	-	3 Bulan	1.667
7	Alat Semprot	425.000	100.000	2 Tahun	13.542
8	Hand Sprayer	15.000	-	3 Bulan	5.000
9.	Alat Pengasapan	300.000	50.000	6 Tahun	4.166

No	Jenis Biaya	Harga Perolehan	Nilai Residu	UE	Total Biaya Penyusutan
10.	Saringan	10.000	-	2 Bulan	5.000
11.	Corong	5.000	-	6 Bulan	833
12.	Kompore	250.000	50.000	3 Tahun	5.556
13.	Panci	150.000	30.000	3 Tahun	3.333
Total Biaya Penyusutan					354.097

Sumber : Data Usaha Madu Bapak Tejo Matal, diolah Penulis, 2022

d. Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik Variabel

Tabel 8
Rekapitulasi Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik Variabel

No	Jenis Biaya	Kuantitas	Harga (satuan)	Total
1	Botol	20	Rp. 1000	Rp. 20.000
2	Label Madu	20	Rp 625	Rp. 12.500
3	Obat kutu lebah	1	Rp. 40.000	Rp. 40.000
4	Kelapa	6	Rp. 3.000	Rp. 18.000
5	Lem perekat hama	1	Rp. 22.000	Rp. 22.000
6	Gas LPG	2	18.000	Rp. 36.000

Sumber : Data Usaha Madu Bapak Tejo Matal, diolah Penulis, 2022

e. Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* pada Usaha Madu Bapak Tejo Matal

Tabel 9
Rekapitulasi Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing*

No	Jenis Biaya	Total Biaya
1	Biaya Bahan Baku	Rp. 2.500.000
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp. 700.000
3	BOP Tetap	Rp. 354.097
4	BOP Variabel	Rp. 148.500
Total Harga Pokok Produksi		Rp. 3.702.597

Sumber : Data diolah Penulis, 2022

selanjutnya akan dihitung terkait berapa harga pokok produksi untuk setiap botol madu, yang dapat dihitung dengan cara membagi total harga pokok produksi dengan kuantitas per botol madu yang dihasilkan dalam satu bulan.

$$\begin{aligned}
 \text{HPP Per Botol} &= \frac{\text{Total Harga Pokok Produksi}}{\text{Kuantitas Produk}} \\
 &= \frac{\text{Rp.3.702.597}}{20 \text{ botol}} \\
 &= \text{Rp 185.130 /botol}
 \end{aligned}$$

Perolehan Laba pada Usaha Madu Bapak Tejo Matal

Jadi dalam menghitung laba yang akan diperoleh perlu dilakukan perhitungan harga jual. Berikut, perhitungan harga jual untuk mengetahui laba per produk pada usaha madu menurut Bapak Tejo Matal. Jadi dari perhitungan biaya menurut Bapak Tejo Matal, dengan modal Rp. 160.000 beliau menjual produknya dengan harga Rp. 200.000, maka laba yang diperoleh sebesar 25%. Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase keuntungan} &= \frac{\text{Harga Jual} - \text{Harga Pokok Produksi}}{\text{Harga Pokok Produksi}} \times 100\% \\
 &= \frac{200.000 - 160.000}{160.000} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= \frac{40.000}{160.000} \times 100\%$$

$$= 25\%$$

Harga Jual = Harga Pokok Produksi + (% laba yang diharapkan x HPP)
 Harga Jual = Rp 160.000 + (25% x Rp. 160.000)
 = Rp 160.000 + Rp 40.000
 = Rp 200.000

Sedangkan perhitungan harga jual untuk mengetahui laba pada produk setelah menghitung harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada usaha madu Bapak Tejo Matal, dengan asumsi keuntungan yang sama pada setiap produknya, yakni sebagai berikut :

Harga Jual = Harga Pokok Produksi + (% laba yang diharapkan x HPP)
 Harga Jual = Rp 185.130 + (25% x Rp185.130)
 = Rp 185.130 + Rp 46.282
 = Rp 231.412

Tabel 10
Perolehan Laba pada Usaha Madu Bapak Tejo Matal dengan Harga Jual Rp. 200.000 Per Botol

No	Keterangan	Metode Bapak Tejo Matal	Metode <i>Full Costing</i>
1	Harga Jual	Rp. 4.000.000	Rp. 4.000.000
2	Harga Pokok Produksi	Rp. 3.200.000	Rp. 3.702.597
3	Persentase Biaya Produksi	75%	92,6 %
4	Persentase Laba	25 %	7,4 %
5	Laba yang diperoleh	Rp. 800.000	Rp. 297.403
6	Laba Per Botol	Rp. 40.000	Rp. 14.870

Sumber : Data diolah Penulis, 2022

Perbedaan harga diakibatkan karena pada perhitungan Bapak Tejo metal tidak menghitung biaya *overhead* tetap dan biaya *overhead* variabel. Sehingga untuk mendapatkan keuntungan dengan persentase yang sama yakni 25%, Bapak Tejo bisa menaikkan harga jual menjadi Rp. 231.412. maka keuntungan yang diperoleh Rp. 46.282 per botol.

Laporan Keuangan Usaha Madu Bapak Tejo Matal Berdasarkan Metode *Full costing*

a. Laporan Laba Rugi Usaha Madu Bapak Tejo Matal

Tabel 11
Laporan Laba Rugi Berdasarkan Metode *Full Costing*

USAHA MADU BAPAK TEJO MATAL	
LAPORAN LABA RUGI	
PERIODE BULAN MEI 2022	
PENJUALAN	4.628.240
HARGA POKOK PRODUKSI	3.702.600
LABA KOTOR	925.640
BEBAN USAHA	
Beban Penjualan dan Pemasaran	-
Beban Administrasi dan Umum	50.000
Beban Penyusutan	-
Beban Pemeliharaan	50.000
Jumlah Beban Usaha	100.000

USAHA MADU BAPAK TEJO MATAL
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE BULAN MEI 2022

LABA USAHA	825.640
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	
Pendapatan Lain-lain	250.000
Beban Lain-lain	-
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain	250.000
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK	1.075.640
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	-
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	1.075.640

Sumber : diolah Penulis, 2022

b. Laporan Perubahan Modal Usaha Madu Bapak Tejo Matal

Tabel 12
Laporan Perubahan Modal Berdasarkan Metode *Full Costing*

USAHA MADU BAPAK TEJO MATAL		
LAPORAN PERUBAHAN MODAL		
PERIODE BULAN MEI 2022		
Modal:		
Modal Bapak Tejo 31 April 2022	30.000.000	
Prive Bapak Tejo Periode Mei 2022	0	
		30.000.000
Penambahan Modal:		
Laba / Rugi 31 Mei 2022	1.075.640	
		1.075.640
Modal Bapak Tejo 31 Mei 2022		31.075.640

Sumber : diolah Penulis, 2022

c. Laporan Neraca Usaha Madu Bapak Tejo Matal

Tabel 4.12
Laporan Neraca Berdasarkan Metode *Full Costing*

USAHA MADU BAPAK TEJO MATAL		
LAPORAN NERACA		
PERIODE BULAN 31 MEI 2022		
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	1.061.737	
Piutang Usaha	200.000	
Perlengkapan / Inventaris Pabrik dan Kantor	500.000	
Persediaan	27.500.000	
Jumlah Aset lancar		29.261.737
ASET TIDAK LANCAR		
Aset Tetap	6.460.000	
Akumulasi Penyusutan	(354.097)	

USAHA MADU BAPAK TEJO MATAL
LAPORAN NERACA
PERIODE BULAN 31 MEI 2022

Aktiva Dalam Penyelesaian	-	
Jumlah Aset Tidak Lancar Net		6.105.903
Jumlah Aset		35.367.640
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN		
- Hutang	4.292.000	
Jumlah Kewajiban		4.292.000
EKUITAS		
- Modal Disetor	30.000.000	
- Laba Ditahan		
- Laba (Rugi) Tahun Berjalan Mei 2022	1.075.640	
Jumlah Ekuitas		31.075.640
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		35.367.640

Sumber : diolah Penulis, 2022

Kendala dalam penetapan HPP pada Usaha Madu Bapak Tejo Matal

Bapak Tejo Matal sebagai pengusaha, memiliki berbagai kendala, sehingga beliau belum bisa menerapkan perhitungan harga pokok produksi pada usahanya. Dalam wawancara bersama beliau, dapat saya rangkum terkait kendala yang dihadapi Bapak Tejo Matal dalam menentukan harga pokok produksi yakni :

- a. Minimnya pengetahuan Bapak Tejo Matal terkait penggolongan biaya dalam menentukan harga pokok produksi.
- b. Kurangnya pengetahuan Bapak Tejo Matal terkait bagaimana pentingnya harga pokok produksi untuk penentuan harga jual dan penentuan laba yang nantinya akan diterima dalam usahanya.
- c. Terbatasnya sosialisasi yang beliau terima selaku pelaku UMKM terkait bagaimana pentingnya suatu usaha saat sudah menetapkan harga pokok produksi. Sebab sosialisasi hanya berfokus terhadap teknologi peternakan belum sepenuhnya menyoroti tentang keuangan suatu usaha.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, terkait analisis laba berdasarkan metode *full costing* pada usaha madu Bapak Tejo Matal maka dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam penetapan harga pokok produksi Bapak Tejo Matal tidak memasukan biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* variable dalam perhitungan harga pokok produksinya.

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi mmenurut Bapak Tejo Matal, harga pokok produksi per botol madu yakni sebesar Rp. 160.000 dengan harga jual Rp. 200.000, dengan persentase keuntungan 25 % yaitu sebesar Rp. 40.000.

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi *full costing* pada usaha madu Bapak tejo Matal, harga pokok produksi yang diperoleh adalah sebesar Rp. 185.130 Jika keuntungan diambil berdasarkan harga jual yang ditetapkan oleh Bapak Tejo yakni Rp. 200.000, keuntungan yang diperoleh hanya sebesar 7,4% atau Rp. 14.870. berdasarkan metode *full costing* untuk memperoleh keuntungan dengan persentase yang sama yakni 25% maka harga jual produk perlu dinaikan menjadi Rp. 231.412 sehingga keuntungan yang diperoleh menjadi Rp. 46.282 per botol.

Berdasarkan analisi laba, laba yang diperoleh Bapak Tejo Matal belum optimal karena berdasarkan perhitungan menurut metode *full costing* hanya berada diangka 7,4%

sedangkan laba yang diharapkan berada diangka 25%. Hal ini terjadi akibat Bapak Tejo Matal tidak membebaskan seluruh biaya dalam penetapan harga pokok produksinya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi Bapak Tejo Matal, sehingga beliau tidak menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai kaidah akuntansi dalam hal ini berdasarkan metode *full costing*, akibat kurangnya pengetahuan dan sosialisasi yang diterima terkait pentingnya harga pokok produksi dalam memaksimalkan laba yang diperoleh dalam suatu usaha.

Berdasarkan atas hasil pembahasan dan juga simpulan penelitian yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat penulis berikan untuk hasil peneilian tentang analisis laba berdasarkan metode *full costing* pada penelitian Bapak Tejo Matal. Untuk pemilik usaha yakni Bapak Tejo Matal, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menghitung harga pokok produksi dengan metode *full costing* bisa mengoptimalkan laba yang diterima. peneliti menyarankan kepada Bapak Tejo Matal dalam menghitung harga pokok produksinya agar menerapkan metode *full costing*, yang mana semua unsur biaya diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi, baik itu biaya bahan baku, biaya *overhead* tetap, biaya *overhead* variable dan biaya tenaga kerja. Dengan tidak tepat dalam menghitung harga pokok produksi, maka ini akan berpengaruh terhadap harga jual dan laba yang dihasilkan suatu usaha.

Bagi peneliti yang ingin melaksanakan penelitian dengan topik yang sama, disarankan agar menerapkan metode *full costing*. Namun tentu penelitian ini memiliki keterbatasan terkait perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* memiliki kekurangan. Sehingga peneliti selanjutnya bisa menggunakan metode lain guna memperoleh sudut pandang yang berbeda terkait harga pokok produksi tidak hanya menggunakan metode *full costing* saja, agar bisa mengembangkan dan membandingkan perhitungan terkait harga pokok produksi.

Daftar Rujukan

- Akbar, R. R. W. (2021). *ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI MADU DENGAN MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING (Studi Pada CV. Kembang Joyo Malang)*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG.
- Anisa, N. (2021). *Selama Pandemi Ekspor Peternakan Justru Melonjak 39 Persen*. Radarsidoarjo.Id. <https://radarsidoarjo.jawapos.com/ekonomi-bisnis/12/11/2021/selama-pandemi-ekspor-peternakan-justru-melonjak-39-persen/>
- Ayu, G., Indra, T., Ekonomi, J., Akuntansi, D. A. N., Ekonomi, F., & Ganesha, U. P. (2021). *Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Dan Strategi Keberlanjutan Usaha Kerajinan Genteng Pejaten Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Ud. Surya Indah, Desa Pejaten, Tabanan)* (Vol. 19).
- Bali.bps.go.id. (2020). *Luas Kawasan Hutan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*. <https://bali.bps.go.id/statictable/2018/04/11/74/luas-kawasan-hutan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-bali-2018.html>
- Fadli, I., & Rizka ramayanti. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full costing* (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu). *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 148–161. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2211>
- Hasyim, R. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode *Full costing* Pada Home Industry Khoiriyah Di Taman Sari, Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(1), 65. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i1.20057>
- Jembrana.go.id. (2015). *Profil Kehutanan Jembrana*. <https://www.jembranakab.go.id/index.php?module=kehutanan>
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). Yogyakarta : UPP STIM KPN.
- Mulyana, W. F., & Wahyudi, A. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full costing* pada UD. Madu Asli Sumbawa. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 71–78. <https://doi.org/10.33510/statera.2022.4.1.71-78>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Vol. 1, Issue 1). Solo : Cakra Books.
- Nugroho, B. (2018). *Analisis Penentuan harga Pokok Produksi Jamu Menggunakan Metode*

- Fyll Costing (Studi Kasus di Usaha Mikro Jamu Bu Tini Yogyakarta)*. Universitas Sanata Dharma.
- Pradnyani, Triska, I. A., Tungga, A., Herawati, & Trisna, N. (2018). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full costing* Sebagai Acuan Dalam Menentukan Harga Jual Kain Sekordi/Sukawerdi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9(1), 178–189.
- Pramandari, H., Yasa, P., & Herawati, T. (2018). Mengungkapkan Persepsi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Tentang Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(1), 111–120.
- Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Diatmika, I. P. G. (2017). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Penjualan Berdasarkan Metode Akuntansi Pada Usaha Tenun. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2017*, 196–201.
- Rahmawati, S. T., & Pertiwi, D. A. (2021). Analisis Efisiensi Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full costing* pada Peternak Lele di Desa Blimbing Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang (Studi Kasus pada Peternakan milik Pak Sukirno). *Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(3), 136–145.
- Rizaty, M. A. (2021). *Produksi Madu Nasional Fluktuatif pada 2016-2020*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/04/produksi-madu-nasional-fluktuatif-pada-2016-2020>
- Rosyida, U. (2017). *ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI AYAM PEDAGING DENGAN METODE FULL COSTING PADA PETERNAKAN AYAM PATIANROWO NGANJUK*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA.
- Sari, M. T., & Haflin. (2021). Sosialisasi dan Edukasi upaya Peningkatan Imunitas Tubuh di Masa Pandemi COVID-19 dengan Konsumsi Minuman Herbal Lemon dan Madu pada Masyarakat di Kelurahan Legok. *Jurnal Abdimas Saintika*, 3(2), 138–142. <file:///C:/Users/ACER/Desktop/JURNAL HIPERTENSI/jurnal revisi 1.pdf>
- Satriani, D., Kusuma, V. V., Produksi, H. P., & Penjualan, H. P. (2020). *POKOK PENJUALAN TERHADAP LABA PENJUALAN*. 4(2).
- Tanilink.com. (2021). *Mengenal Lebah Langka Indonesia, Lebah Madu Apis Cerana*. Tanilink.Com. <https://tanilink.com/bacaberita/280/mengenal-lebah-langka-indonesia-lebah-madu-apis-cerana/>
- Uzlifah, Putra Yasa, E. D. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Organisasi Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Ijo Gading Desa Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9(2), 210–226.
- Wiradnyani, D. (2021). *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada Umkm Jasa Kecantikan Salon Sandat Bali*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Yudatama, M. S. (2020). *ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI AYAM BROILER (Kasus: Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat)*. UNIVERSITAS SUMATERA UTARA.